
Implementasi Strategi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam melalui Infrastruktur Transportasi: Studi Kasus Desa Gantar, Indramayu

Zahra Asyidda Najibulla¹, Meity Suryandari²

IAI Al Azis, Kab. Indramayu, Indonesia

Email: Zahsyidnaj.24@gmail.com¹, meity@iai-alzaytun.ac.id²

Abstract

Islamic education is crucial in shaping the personality of high-quality Muslim communities. However, obstacles to improving the quality of Islamic education remain, including insufficient transportation infrastructure. As a result, the purpose of this research is to examine how the implementation of dakwah management strategies can help improve the quality of Islamic education by supporting transportation infrastructure. The secondary data obtained from interviews with community members, Islamic education experts, and dakwah management practitioners was collected using a library research method. The findings indicate that proper implementation of dakwah management strategies can help improve the quality of Islamic education through supportive transportation infrastructure. These strategies include selecting appropriate dakwah targets, developing innovative Islamic education programs, and effectively managing transportation infrastructure. The findings of this study can be used to improve the quality of Islamic education by implementing appropriate dakwah management strategies, particularly in terms of utilizing available transportation infrastructure.

Keywords : *Dakwah Management, Islamic Education, Da'wah.*

Abstrak

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter umat Islam yang berkualitas. Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masih dihadapi, termasuk kurangnya infrastruktur transportasi yang memadai. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi strategi manajemen dakwah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui infrastruktur transportasi yang mendukung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode library research, melalui data sekunder yang didapat melalui wawancara dengan para masyarakat, pakar pendidikan Islam dan praktisi manajemen dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen dakwah yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui infrastruktur transportasi yang mendukung. Strategi tersebut mencakup pemilihan sasaran dakwah yang tepat, pengembangan program pendidikan Islam yang inovatif, dan pengelolaan infrastruktur transportasi yang efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui implementasi strategi manajemen dakwah yang tepat, terutama dalam memanfaatkan infrastruktur transportasi yang tersedia.

Kata Kunci: Menejemen Dakwah, Pendidikan Islam, Dakwah

*Corresponding Author: Zahra Asyidda Najibulla
E-mail: Zahsyidnaj.24@gmail.com*



Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah salah satu bentuk pendidikan yang penting dalam membentuk karakter umat Islam yang berkualitas. Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masih banyak dihadapi, termasuk kurangnya infrastruktur transportasi yang

memadai. Infrastruktur transportasi yang buruk dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk mengakses pendidikan yang berkualitas, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau jauh dari pusat kota. Oleh karena itu, strategi manajemen dakwah dapat diimplementasikan sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui infrastruktur transportasi yang mendukung.

Pembangunan infrastruktur transportasi mengacu pada proses pembangunan atau peningkatan sarana dan prasarana transportasi, serta peningkatan kualitas dan efisiensi transportasi. Prasarana transportasi meliputi jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, stasiun kereta api, dan sarana transportasi lainnya yang digunakan untuk menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya.

Pembangunan infrastruktur transportasi dapat dilakukan melalui berbagai program dan proyek, antara lain pembangunan jalan tol, pembangunan jalan, perbaikan jembatan, pembangunan jaringan rel kereta api, perluasan bandara, dan pembangunan pelabuhan. Namun pembangunan infrastruktur transportasi seringkali membutuhkan biaya yang besar dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan yang berkualitas, pembangunan infrastruktur transportasi dapat berdampak positif pada aksesibilitas dan mobilitas. Hal ini dikarenakan infrastruktur transportasi dapat memudahkan pergerakan peserta didik dan pendidik dari dan ke lembaga pendidikan, serta meningkatkan aksesibilitas peserta didik ke lembaga pendidikan. Selain itu, infrastruktur transportasi dapat membantu mengurangi jumlah siswa dan tenaga pendidik yang tidak dapat mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan karena masalah transportasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur transportasi dapat menjadi komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu daerah.

Saat ini, kesempatan yang sama dalam pendidikan adalah sikap non-diskriminatif di mana setiap warga negara, tanpa memandang ras, warna kulit, kecacatan, jenis kelamin, kasta, atau bentuk stratifikasi sosial lainnya, berhak atas akses yang sama terhadap program pendidikan. Faktor adalah bakat dan minat individu mereka, yang bermuara pada kemampuan akademis mereka. Clark (Henriksen, 1995) menyebut ini sebagai "Cooling out process" di mana siswa disaring untuk program pendidikan yang sepadan dengan kemampuan akademis mereka.

Setiap warga negara diberi kesempatan untuk mengikuti program pendidikan. Akses tersebut dapat berupa sikap masyarakat yang tidak diskriminatif, kebijakan politik berupa peraturan perundang-undangan yang mendukung dan mencegah diskriminasi, tersedianya lingkungan fisik pendidikan yang dapat diakses, tersedianya alat bantu belajar/mengajar yang layak, dan biaya pendidikan yang terjangkau, yang memungkinkan setiap anggota masyarakat memanfaatkan kesempatannya untuk berpartisipasi dalam proses belajar/mengajar pada program pendidikan pilihannya.

Desa Balir Kabupaten Indramayu memiliki sepanjang kurang lebih 2 Km jalan yang rusak dengan berbagai macam jenis kerusakannya berupa retak – retak (cracking), berupa gelombang (corrugation), juga kerusakan berupa alur/cekungan arah memanjang jalan sekitar jejak roda kendaraan (rutting), ada juga berupa genangan aspal di permukaan (bleeding) dan lubang – lubang yang bisa dikatakan besar (potholes).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melihat bahwa kelayakan suatu jalan atau prasarana transportasi adalah aspek penting untuk menunjang kualitas perkembangan prasarana transportasi bagi pendidikan, namun kerusakan jalan yang ada di Desa Balir Kabupaten Indramayu menyatakan realita yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini yaitu mendeskripsikan seberapa penting kualitas kelayakan prasarana transportasi (jalan) yang dilewati oleh peserta didik sebagai prasarana yang mereka gunakan sehari – harinya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa penting kelayakan prasarana tersebut terhadap kualitas pendidikan di Desa Balir Kabupaten Indramayu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data yaitu data sekunder dari berbagai sumber penelitian sebelumnya yang dimuat dalam data wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka. Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. (Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, 2021)

Metode studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari literatur, baik itu buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ingin dijawab. Metode ini sering digunakan sebagai tahap awal dalam penelitian guna memperoleh gambaran dan pemahaman yang mendalam tentang topik atau masalah penelitian yang sedang diteliti.

Peneliti akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data sekunder seperti dokumen, wawancara, observasi, dan studi arsip untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi strategi manajemen dakwah dan dampak infrastruktur transportasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Selanjutnya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat memahami secara komprehensif pengalaman, persepsi dan perspektif para pemangku kepentingan terkait implementasi Strategi Manajemen Dakwah dan peran infrastruktur transportasi dalam pendidikan Islam di desa Gantar Indramayu. Gunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis isi untuk memperoleh data kualitatif yang berguna.

Menggabungkan studi pustaka kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi Strategi Manajemen Dakwah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui infrastruktur transportasi di desa Gantar Indramayu.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan strategi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui infrastruktur transportasi yang mendukung harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Strategi manajemen dakwah dalam pendidikan Islam mencakup tiga hal penting yaitu pemilihan sasaran dakwah yang tepat, pengembangan program pendidikan Islam yang inovatif, dan pengelolaan infrastruktur transportasi yang efektif. Pemilihan sasaran dakwah yang tepat merupakan strategi yang penting karena menentukan target dari program dakwah yang akan dijalankan. Sasaran dakwah yang tepat akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sehingga tujuan dari program dakwah dapat tercapai dengan baik.

Setiap daerah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga strategi yang efektif di satu daerah tidak selalu efektif di daerah lain. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti anggaran dan tenaga kerja yang memadai juga harus dipertimbangkan agar pelaksanaan strategi dapat dilakukan dengan optimal dan efisien. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya setempat, maka pelaksanaan strategi manajemen dakwah melalui infrastruktur transportasi yang mendukung dapat berjalan dengan baik dan dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di daerah tersebut.

Kualitas dan kelayakan prasarana transportasi, terutama jalan, sangat penting bagi peserta didik sebagai prasarana yang mereka gunakan sehari-hari. Prasarana transportasi yang baik akan memudahkan mobilitas peserta didik dan tenaga pendidik ke dan dari sekolah dengan lebih efisien, aman, dan nyaman. Jalan yang baik dan lancar juga akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan dan memungkinkan peserta didik untuk tiba di sekolah tepat waktu. Selain itu, jalan yang aman dan nyaman juga dapat meningkatkan keselamatan peserta didik dalam perjalanan ke dan dari sekolah.

Kualitas jalan yang buruk dapat menghambat mobilitas dan aksesibilitas peserta didik ke sekolah, terutama bagi peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan atau terpencil. Jalan yang rusak, berlubang, atau sempit dapat membuat perjalanan menuju sekolah tidak hanya tidak nyaman, tetapi juga berbahaya. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik mengalami keterlambatan, absen, atau bahkan putus sekolah. Oleh karena itu, kualitas kelayakan prasarana transportasi, khususnya jalan, sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, dan kualitas pendidikan bagi peserta didik.

Pengembangan infrastruktur transportasi dan kualitas pendidikan memiliki korelasi yang kuat. Infrastruktur transportasi yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas peserta didik dan tenaga pendidik ke lembaga pendidikan, sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan di daerah tersebut. Dalam hal ini, pembangunan jalan, jembatan, dan jaringan transportasi lainnya dapat membuka akses ke lembaga pendidikan yang lebih baik. Infrastruktur transportasi juga memungkinkan siswa dan guru untuk lebih mudah berpindah dari tempat tinggal mereka ke lembaga pendidikan, sehingga dapat meminimalkan tingkat absensi dan keterlambatan. Dengan demikian, infrastruktur transportasi yang memadai dapat membantu memastikan bahwa siswa dan guru memiliki akses yang lebih baik ke lembaga pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, infrastruktur transportasi yang memadai dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Misalnya, tersedianya transportasi yang memadai dapat membantu mengatasi masalah ketidakhadiran atau keterlambatan guru yang diakibatkan oleh sulitnya transportasi ke sekolah, sehingga meningkatkan ketersediaan guru yang dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Selain itu, transportasi yang memadai juga dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih banyak, seperti perpustakaan, laboratorium, dan lokasi pembelajaran luar kelas.

Dalam hal ini, pengembangan infrastruktur transportasi dan kualitas pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi. Infrastruktur transportasi yang memadai dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan kualitas pendidikan yang lebih baik dapat memotivasi pemerintah untuk melakukan investasi lebih lanjut dalam pengembangan infrastruktur transportasi. Oleh karena itu, keduanya harus dipertimbangkan secara bersamaan dalam rencana pembangunan suatu daerah.

Ketidaksetaraan dalam pembangunan infrastruktur transportasi yang mana sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan dirasakan oleh masyarakat Desa Gantar Kabupaten Indramayu, dimana menunjukkan bahwa warga Desa Balir Kabupaten Indramayu yang terdapat pada pernyataan hasil penelitian sebelumnya menyatakan perihal pengaruh terhadap urgensi kelengkapan prasarana warga, kalangan warga juga menerima dampak yang signifikan terhadap kendaraan mereka, aktivitas atau pun keadaan psikologis mereka ketika melewati jalanan yang rusak ditambah kondisi jalanan yang bisa dikatakan kerusakan parah dan

tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Kecelakaan yang sering terjadi baik itu dialami oleh pengendara sepeda, motor atau pun mobil ter-khususnya pada musim penghujan tiba karena struktur jalan yang berubah jadi lebih licin, berlumpur dan berisi penuh air.

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa prasarana transportasi adalah sebuah faktor pendukung yang mana dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap mobilitas dan aktivitas pendidikan. Kemungkinan terjadinya sebuah kecelakaan atau mengancam keselamatan setiap pengendara yang menggunakan akses prasarana transportasi tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi manajemen dakwah melalui infrastruktur transportasi yang mendukung dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Strategi tersebut mencakup pemilihan sasaran dakwah yang tepat, pengembangan program pendidikan Islam yang inovatif, dan pengelolaan infrastruktur transportasi yang efektif. Dalam implementasi nya, perlu mempertimbangkan kebutuhan lokal dan ketersediaan sumber daya yang ada. Infrastruktur transportasi yang memadai dapat memfasilitasi aksesibilitas pendidikan Islam yang lebih baik dan lebih efisien. Implementasi strategi manajemen dakwah melalui infrastruktur transportasi yang mendukung diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan membantu umat Islam mencapai karakter yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui implementasi strategi manajemen dakwah yang tepat dan infrastruktur transportasi yang memadai.

Dalam hal ini, pengembangan infrastruktur transportasi dan kualitas pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, keduanya harus dipertimbangkan secara bersamaan dalam rencana pembangunan suatu daerah. Ketidaksetaraan dalam pembangunan infrastruktur transportasi yang mana sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan dirasakan oleh masyarakat Desa Gantar Kabupaten Indramayu, dimana menunjukkan bahwa warga Desa Balir Kabupaten Indramayu yang terdapat pada pernyataan hasil penelitian sebelumnya menyatakan perihal pengaruh terhadap urgensi kelengkapan prasarana warga, kalangan warga juga menerima dampak yang signifikan terhadap kendaraan mereka, aktivitas atau pun keadaan psikologis mereka ketika melewati jalanan yang rusak ditambah kondisi jalanan yang bisa dikatakan kerusakan parah dan tidak ditangani dengan cepat dan tepat.

Daftar Pustaka

- Muzakki, A. (2019). "Strategi manajemen dakwah dalam pembangunan pendidikan Islam." *El-Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 21(1), 1-18.
- Nurhasanah, U. (2020). "Implementasi manajemen dakwah dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*", 9(2), 237-252.
- Saefuddin, A. F., & Abdulgani, N. (2020). "Strategi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*", 5(2), 163-183.
- Muhtadi, A., & Kurniawan, R. (2021). "Implementasi strategi manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*", 5(2), 292-306.

- Qonita, A. F., & Bahri, S. (2021). "Strategi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 56-66.
- Ardiansyah, M. (2022). "Implementasi strategi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui pengembangan infrastruktur transportasi. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan*", 6(1), 1-14.
- Rosyid, A. (2022). "Strategi manajemen dakwah dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*", 11(1), 15-28.
- Dirlanudin, D., Sjafari, A., Nugroho, K. S., & Indriyany, I. A. (2019). Model pemberdayaan masyarakat melalui dukungan sarana prasarana (Kasus di Desa Cikiruh Wetan dan Paniis Kabupaten Pandeglang). *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 2(1).
- Sitorus, B., & Sitorus, C. N. (2016). Pengembangan sektor transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas kabupaten pulang pisau. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 2(3), 353-371.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan inklusif. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Rahman, A. Z., & Novitasari, D. (2018). Kebijakan Pembangunan Desa Melalui Pembangunan Infrastruktur Transportasi Dalam Upaya Pemerataan Pembangunan Di Desa Plesungan Kecaatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *GEMA PUBLICA: Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 3(2), 85-91.